

Sosialisai Pentingnya Pendidikan

Muhammad Marzuki¹, Jannatul Firdaus², M. Fahrurrozi³, Moh. Kherurrozikin⁴,
Nazaratul Aini⁵, Ratna Susilawati⁶, Rohmatullah⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷IAI Hamzanwadi Pancor

uqien27@gmail.com¹, firdaus77@gmail.com², fahrrozi323@gmail.com³,
zikin111@gmail.com⁴, ainimahad2@gmail.com⁵, susilawati@gmail.com⁶,
rohmah44@gmail.com⁷

Abstrak: Desa Sembalun Bumbung dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran Agama serta pemeliharaan budaya, dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini terbukti dengan telah banyaknya dibangun sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya, Penelitian PAR (*Perticipatory action Research*) merupakan jrnis penelitian alternatif yang mendorong terjadinya perubahasn sosial dengan mengungkap kelemahan dan ketidakadilan yang terjadi di dalam masyarakat. Desa Sembalun Bumbung dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran Agama serta pemeliharaan budaya, dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini terbukti dengan telah banyaknya dibangun sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.

Kata Kunci: Sosialisai Pentingnya Pendidikan

PENDAHULUAN

Desa Sembalun Bumbung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sembalun yang sampai saat ini belum mengalami pemekaran seperti halnya desa Sembalun Lawang dan desa Sajang. Desa SembalunB umbung terbagi menjadi 15 (lima belas wilayah) wilayah kekadusan yakni Kadus Jorong, Kadus Jorong Utara, Kadus Jorong Tengah, Kadus Jorong Timur, KadusBebante, Kadus Bebante Daya, Kadus Bebante Timur, Kadus Lauk Rurung Barat, Kadus Lauk Rurung Timur, Kadus Daya Rurung Barat, Kadus Benyer, Kadus Daya Rurung Timur, Kadus Otak Desa dan Kadus Batu Jalik.

Desa Sembalun Bumbung dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran Agama serta pemeliharaan budaya, dari tahun ke tahun terus

meningkat. Hal ini terbukti dengan telah banyaknya dibangun sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.

Didalam bidang penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Desa Sembalun Bumbung mempunyai kerukunan dan ketaatan yang cukup tinggi dalam melaksanakan ibadah setiap harinya. Ini terbukti dengan berdirinya masjid/mushalla pada masing-masing kekadusan yang ada di Desa Sembalun Bumbung, dapat juga digambarkan bahwa jumlah masjid 9 buah, Mushalla 22 buah, Ponpes 1 buah, TPQ 15 buah, dengan pemeluk agama islam sebanyak 8.426 Jiwa (seratus persen). Sementara dalam hal pendidikan, dari data yang didapatkan kami menemukan beberapa informasi mengenai tingkat pendidikan di Desa Sembalun Bumbung.

Penduduk Desa Sembalun Bumbung pada tahun 2023 dengan jumlah 8.432 jiwa, ada penduduk yang tidak sekolah disebabkan karena faktor ekonomi dan minat untuk melanjutkan pendidikan yang kurang. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak 4.116 orang, tamat SD/ Sederajat sebanyak 726 orang, tamat SMP/ Sederajat sebanyak 1.698 orang, tamat SMA/ Sederajat sebanyak 1.812 orang, penduduk tamat Diploma II sebanyak 3 orang, tamat Diploma III sebanyak 39 orang, tamat Strata I sebanyak 152 orang dan pasca serjana sebanyak 2 orang.

Dari data diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah. Oleh karena itu, kami mengangkat tema “Pendidikan” dalam KKN-PKM dengan judul “Pendidikan Modal Utama Dalam Kehidupan”

METODE PELAKSANAAN

Penelitian PAR (*Perticipatory action Research*) merupakan jrnis penelitian alternatif yang mendorong terjadinya perubahasn sosial dengan mengungkap kelemahan dan ketidakadilan yang terjadi di dalam masyarakat.

Pendekatan PKM dengan PAR (*Perticipatory action Research*) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi

masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan, dan untuk proses perubahan sosial keagamaan.

Pada awalnya, penelitian participatory dikembangkan oleh psikolog Amerika, Kurt Lewin yang tidak puas dengan berkembangnya sistem sosial yang cenderung kapitalistik. Lewin, sebagaimana dikutip Kemmis and Mc Taggart (1990) dalam bukunya yang berjudul *The Action Research Planner*, menjelaskan Action Research sebagai *Proceeding in a spiral steps, each of which is composed of planning, action, and the evaluation of The result of action* (penelitian partisipatori menyangkut tindakan yang berkelanjutan yang pada dasarnya merupakan langkah-langkah spiral yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, dan evaluasi tindakan).

Kata “partisipatif” yang digunakan dalam PAR merujuk pada sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian. Dengan kata lain mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.

Action Research adalah kegiatan atau tindakan perbaikan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dikerjakan secara tersusun sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan research. Action Research juga merupakan proses aksi yang didasarkan pada refleksi, umpan balik (feedback), bukti (evidence), dan ulasan dari aksi sebelumnya dengan situasi sebelumnya. Action Research juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penelitian dalam pemecahan suatu masalah yang di mana terjadi interaksi antara peneliti dan klien dalam mencapai tujuan penelitian.

Berawal dari kegiatan di atas kegiatan PAR dimulai dengan penggalan data secara observasi dan wawancara masalah yang dominan pada setiap dusun yang berada di desa Sembalun Bumbung yang nantinya akan diangkat menjadi masalah utama. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data, penetapan masalah yang paling urgen dan mampu diselesaikan oleh TIM PAR di Desa Sembalun Bumbung dan langsung ditindaklanjuti dengan melakukan aksi yang relevan dengan permasalahan tersebut dengan masyarakat.

HASIL DAN PELAKSANAAN

Keadaan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Sembalun Bumbung

Desa Sembalun Bumbung dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran Agama serta pemeliharaan budaya, dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini terbukti dengan telah banyaknya dibangun sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.

Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan dari tahun ke tahun cukup menggembirakan, dan cukup memadai. Peran serta masyarakat yang cukup tinggi dalam rangka mensukseskan program-program di bidang pendidikan dan kesehatan, Hal ini tercermin dari adanya sarana pendidikan dari antara lain :

- a) SDN /sederajat 4 buah
- b) SLTP/ sederajat 3 buah
- c) SLTA / Sederajat 1 Buah

Di bidang kesehatan tingkat kesehatan masyarakat Desa Sembalun Bumbung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir cukup menggembirakan, karena ini didukung oleh partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam rangka mensukseskan program Bidang Kesehatan, dapat kami gambarkan bahwa prasarana kesehatan Puskesmas dan Polindes Cukup memadai, Posyandu 8 buah. Sedangkan keikutsertaan ber-KB cukup tinggi.

Didalam bidang penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Desa Sembalun Bumbung mempunyai kerukunan dan ketaatan yang cukup tinggi dalam melaksanakan ibadah setiap harinya. Ini terbukti dengan berdirinya masjid/mushalla pada masing-masing kekadusan yang ada di Desa Sembalun Bumbung , dapat juga digambarkan bahwa jumlah masjid 9 buah, Mushalla 22 buah, Ponpes 2 buah, TPQ 15 buah, dengan pemeluk agama islam sebanyak 8.426 Jiwa (seratus persen).

1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Penduduk Desa Sembalun Bumbung pada tahun 2021 dengan jumlah 8.132 jiwa, ada penduduk yang tidak sekolah disebabkan karena menderita cacat fisik dan cacat mental. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak 4.116 orang, tamat SD/ Sederajat sebanyak 726 orang, tamat SMP/ Sederajat sebanyak 1.698 orang, tamat SMA/ Sederajat sebanyak 1.812 orang, penduduk tamat Diploma II sebanyak 3 orang, tamat Diploma III sebanyak 39 orang, tamat Strata I sebanyak 152 orang dan pasca serjana sebanyak 2 orang.

Sedangkan untuk tahun 2022 dari jumlah penduduk sebanyak 8.426 jiwa Jumlah yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak orang, tamat SD/ Sederajat sebanyak 4.212 orang, tamat SMP/ Sederajat sebanyak 723 orang, tamat SMA/ Sederajat sebanyak 1.639 orang, tamat Diploma III sebanyak 44 orang, Strata 1 sebanyak 164 orang.

2. Tingkat Kesehatan Masyarakat

Derajat kesehatan masyarakat yang prima dan dinamis merupakan target dampak/outcome dari segenap upaya pembangunan kesehatan yang dilaksanakan. Hal ini akan terwujud apabila segenap sasaran berinteraksi aktif dan positif terhadap program-program dan kegiatan pembangunan bidang kesehatan. Dan untuk mewujudkan hal diatas ketersediaan sarana/fasilitas kesehatan yang memadai menjadi salah satu faktor penentu.

Keberadaan fasilitas kesehatan di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dari segi lokasi untuk akses kunjungan memperhatikan sebab terjadinya gempa yang melanda Sembalun Bumbung beberapa tahun lalu. Hal ini terlihat dari bangunan puskesmas yang telah hancur dan tidak berpenghuni. Sehingga, banyak msyarakat seperti orang tua renta atau jompo tidak dpat berobat ke pukesmas, kecuali ada bantuan dari pihak desa atau pihak puskesmas terjun langsung ke masyarakat. Fasilitas yang masih bisa dipergunakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Sembalun Bumbung adalah Polindes.

1. Keadaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengangguran

Angkatan Kerja merupakan salah satu variabel utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Fenomena Angkatan Kerja di Desa Sembalun Bumbung cenderung fluktuatif sebagai akibat kondisi perekonomian pada umumnya.

Jumlah penduduk usia kerja (15-56 tahun) pada tahun 2019 sebanyak 4.361 jiwa, dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2020 sebanyak 4.386 jiwa, berarti terjadi pertambahan/penurunan sebesar 25 jiwa.

Pada tahun 2020 tercatat 27 penduduk usia kerja yang tidak bekerja. Angka ini lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2019 dimana tercatat sebanyak 31 penduduk usia kerja yang tidak bekerja, sebagian besar dikarenakan penduduk usia kerja ini masih bersekolah atau kuliah. Dengan demikian selama satu tahun terjadi penurunan angka pengangguran.

a. Pendapatan

Kegiatan perekonomian di Desa Sembalun Bumbung dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, dan berimplikasi bagi peningkatan pendapatan Masyarakat. Sebelumnya kegiatan ekonomi Masyarakat hanya ditopang oleh sektor pertanian. Dalam perkembangannya perekonomian diperdagangan dan peternakan juga mulai berkembang dengan pesat. Sehingga selain sektor pertanian, sektor perdagangan dan peternakanpun memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penyerapan tenaga Kerja. Sumber pendapatan masyarakat di Desa Sembalun Bumbung berasal dari beberapa sektor yaitu pertanian, perkebunan, Peternakan, jasa, industri rumah tangga dan perdagangan.

Berasal dari sektor pertanian pendapatan masyarakat Desa Sembalun Bumbung pada tahun 2019 sebesar Rp.33.304.115.560, dan meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp.35.124.142.235, dari

sektor peternakan pada tahun 2019 sebesar Rp.9.027.906.680,- dan meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp.9.028.145.214, sedangkan dari sektor jasa pada tahun 2019 sebesar Rp. 12.325.123, dan meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp.14.438.252,- dan dari sektor industri rumah tangga pada tahun 2019 sebesar Rp.7.549.348+dan meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp.9.376.538dan terakhir dari sektor perdagangan yaitu pada tahun 2019 Rp13.989.781.080dan meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp.14.341.000.000

Tahun 2019 kegiatan perekonomian didominasi oleh sektor Pertanian sebesar Rp.33.304.115.560 menyusul kemudian sektor jasa perdagangan sebesar Rp. Rp13.989.781.080,- dan dilanjutkan oleh sektor-sektor yang lain.

Menilai perkembangan Ekonomi selama dua tahun menunjukkan masyarakat Desa Sembalun Bumbung tidak hanya menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian saja akan tetapi telah mulai melirik sektor-sektor ekonomi lainnya.

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	
			THN 2021	THN 2022
1	2	3	4	5
1.	Pengangguran	Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun	5.148	5.237
		Jumlah penduduk usia 15-56 tahun tidak kerja	214	214
		Penduduk wanita usia 15-56 tahun menjadi ibu rumah tangga	5.048	5127
		Jumlah penduduk usia >15 tahun yang cacat sehingga tidak dapat bekerja	18	17
2.	Pendapatan	Sumber pendapatan :		
		Pertanian	1.272	1.379
		Kehutanan		
		Perkebunan		
		Peternakan	471	471

		Perikanan		
		Perdagangan	331	331
		Jasa	319	319
		Penginapan/ hotel/sejenis		
		Pariwisata		
		Industi rumah tangga	315	410
3.	Kelembagaan ekonomi	Pasar	Ada	Ada
		koperasi/sejenisnya	Ada	Ada
		BUMDES	Ada	Ada
		Toko/kios	Ada	Ada
		Warung makan	Ada	Ada
		Angkutan	Ada	Ada
		Pangkalan ojek	Tidak Ada	Tidak Ada
4.	Tingkat kesejahteraan	Jumlah keluarga		
		Julah keluarga prasejahtera	942 KK	931 KK
		Jumlah keluarga sejahtera		
		Jumlah keluarga sejahtera 1	462 KK	743KK
		Jumlah keluarga sejahtera 2	408 KK	542 KK
		Jumlah keluarga sejahtera 3	184 KK	206 KK
		Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	12 KK	15 KK

KESIMPULAN

Pada dasarnya Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian nyata kepada masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik mateial maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan ssifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis). Di Desa Sembalun sendiri kami menemukan bahwa pendidikan masyarakatnya masih tergolong rendah, banyak yang putus sekolah dikarenakan masalah biaya dan minat untuk sekolah tidak ada. Adat istiadat dan keagamaaan yang masih begitu kental membuat kami *speechless*, disamping itu ada beberapa warga lansia yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan pendidikannya yang rendah.

Curah hujan yang saat itu sedang lebat-lebatnya menjadi salah satu kendala kami dalam bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam upaya memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, 1(1)*
- Prastiwanti, D. (2022). *Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6),*
- Estuningtyas, Retna Dwi. (2018). *Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an. 4(6), 213-214*
- Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, CV Jejak, Jawa Barat, 2020.
- Agus Afandi, *Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*.